

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, dari penyebaran angket, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik kelas X jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) SMK Se-Kota Sintang berdasarkan sub masalah maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang bahwa siswa memiliki kecerdasan interpersonal sangat baik, yaitu rata-rata persentase nilai angket 79,4%.
2. Kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang bahwa siswa memiliki kecerdasan interpersonal sangat baik, yaitu rata-rata persentase nilai angket 81,2%.
3. Upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang adalah dengan guru harus menciptakan lingkungan yang aman, terbuka, dan penuh dukungan di kelas. Ini bisa dilakukan dengan membangun

hubungan yang baik dengan setiap siswa, mendengarkan mereka, menghormati perbedaan mereka, dan merespons kebutuhan mereka dengan empati. Guru juga dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berbicara dan berbagi gagasan mereka. Mengajarkan keterampilan komunikasi yang baik, seperti mendengarkan aktif, berbicara dengan sopan, dan memahami perspektif orang lain, juga sangat penting. Melalui proyek kelompok atau kegiatan kolaboratif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja tim, seperti berbagi tanggung jawab, bekerja sama, dan memecahkan konflik secara konstruktif. Guru dapat mengajarkan siswa cara mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan mencari solusi yang efektif. Ini akan membantu mereka mengembangkan kecerdasan emosional, seperti pengaturan emosi, pengambilan keputusan yang baik, dan penyelesaian konflik. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengharuskan mereka memahami dan merasakan emosi orang lain. Diskusi tentang perspektif yang berbeda dan situasi yang memerlukan empati dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan empati mereka. Guru dapat mengajarkan siswa untuk merenungkan dan memahami emosi mereka sendiri, serta dampaknya terhadap tindakan dan hubungan mereka. Melalui latihan refleksi diri, siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Guru adalah contoh peran yang penting bagi siswa. Dengan menunjukkan perilaku yang positif, seperti mengelola emosi dengan baik, berkomunikasi dengan jujur dan sopan, dan menunjukkan empati, guru dapat mempengaruhi siswa secara positif. Guru dapat menyisipkan kegiatan, proyek, atau diskusi

yang berfokus pada pengembangan kecerdasan interpersonal dan emosional dalam pelajaran yang ada. Ini akan membantu siswa mengenali pentingnya kecerdasan sosial dan emosional dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Kebijakan sekolah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang yaitu dengan cara sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional ke dalam kurikulum yang ada. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan waktu khusus untuk pembelajaran kecerdasan interpersonal dan emosional, atau dengan menyelipkan aspek-aspek tersebut ke dalam mata pelajaran yang ada. Sekolah juga dapat memberikan pelatihan kepada guru dalam hal kecerdasan interpersonal dan emosional, sehingga mereka dapat mengajar dan mendukung siswa dengan efektif dalam mengembangkan keterampilan ini. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang kecerdasan interpersonal dan emosional, strategi pengajaran yang relevan, serta cara mengelola kelas yang mempromosikan hubungan yang positif. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi dan berinteraksi dengan teman sekelas dan guru. Hal ini dapat mencakup penerapan kebijakan anti-pelecehan, program anti-bullying, serta menghormati dan merayakan keberagaman. Sekolah dapat menyediakan program bimbingan dan konseling yang mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal dan emosional siswa. Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mengenali dan

mengelola emosi mereka, meningkatkan keterampilan komunikasi, memecahkan konflik, dan membangun hubungan yang sehat. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kecerdasan interpersonal dan emosional, seperti klub kesukarelaan, klub diskusi, atau kegiatan seni. Ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dan emosional siswa. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, pelatihan, atau menyediakan sumber daya untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional di rumah. Sekolah juga dapat melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal dan emosional siswa. Dengan menggunakan alat evaluasi yang sesuai, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengadopsi strategi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan emosional mereka.

5. Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang. Hubungan kecerdasan interpersonal dan emosional peserta didik di uji dengan uji korelasi parsial. Korelasi parsial (partial correlation) merupakan perluasan dari korelasi sederhana atau korelasi pearson. Jika korelasi sederhana melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent), maka korelasi parsial

melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya terbagi atas dua penggunaan yaitu satu variabel bebas sebagai yang memiliki hubungan dengan variabel terikat dan variabel bebas yang lainnya sebagai variabel kontrol dimana variabel ini diduga mempengaruhi hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan hasil uji analisis korelasi parsial dari kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar, didapatkan hasil bahwa nilai $\text{sig} = 0,193 > 0,176$, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar. Uji analisis korelasi parsial antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar didapatkan hasil bahwa nilai $\text{sig} = 0,182 > 0,176$, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

6. Kontribusi peserta didik dengan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang. Kontribusi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar di ukur menggunakan uji simultan. Uji simultan (F) bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen

ataupun sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji simultan, untuk variabel kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar didapat nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan tentang Analisis Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Pelajaran Informatika di SMK Jurusan TJKT Se-Kota Sintang, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menjadi peran penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika yang ada pada peserta didik baik ketika sedang belajar dalam kelas ataupun ketika berinteraksi dengan guru dan sesama teman.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengenali kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional, sehingga peserta didik mampu untuk menyesuaikan diri dan mengembangkan rasa empati, prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi social dan etika, keterampilan dalam memecahkan masalah secara efektif, komunikasi secara efektif, mendengar efektif,

kesadaran diri, mengelolah emosi, sikap empati, memanfaatkan emosi secara produktif, membina hubungan sehingga memudahkan dalam membangun hubungan social yang baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan juga bisa mengelolah emosi dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengupayakan dan mengarahkan kepada guru agar siswa bisa untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosional dan menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran informatika.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang apapun terkait dengan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosiona peserta didik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti dapat menjadi refrensi dan diharapkan bagi peneliti untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik ketika melakukan penelitian, baik dengan kepala sekolahh, guru serta dengan siswa.

6. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan refrensi bagi penelitian yang sejenis khususnya Pendidikan Komputer.